

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam sangat mengatur bagaimana karakter manusia untuk bertakwa serta bermuamalah sangat dijunjung tinggi untuk tidak merugikan orang lain. Aturan-aturan yang menjadikan setiap aktivitas ekonomi sangat berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi. Dalam bidang ekonomi inilah, Islam memberikan aturan hukum untuk memberi peluang bagi perkembangan perekonomian di kemudian hari. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi adalah perdagangan.

Menurut Ibnu Qadamah, perdagangan adalah pertukaran harta dengan harta untuk menjadi miliknya. Nawawi juga mengatakan bahwa jual beli pemilikan harga benda dengan secara tukar menukar yang sesuai dengan ketentuan syariah. (Windari, 2015, hlm. 21)

Sebagai pedagang muslim, umat Islam mencontoh tauladan Nabi Muhammad SAW dalam perilaku berdagang. Semua pengalaman hidup Rasulullah mengandung nilai yang sangat penting. Terutama perkara berdagang yang jujur dan dapat dipercaya. Beliau tidak pernah melakukan unsur manipulatif, curang, dan perbuatan tercela lainnya. Beliau selalu konsisten dan istiqamah ketika beliau menjadi pedagang dan pemimpin umat. Pedagang-pedagang banyak mengunjungi tempat ramai untuk melariskan jualan mereka. Tempat-tempatnya yaitu objek wisata, pasar, pameran, dan lain-lain. Salah satu tempat berdagang yang laris ada di ziarah kubur atau ziarah makam.

Pada umumnya kegiatan ziarah ini merupakan salah satu untuk mengingatkan bahwa semua makhluk pasti akan mengalami kematian. Namun, tidak sedikit juga orang datang ke kubur untuk memiliki tujuan yang sangat beragam, seperti meminta keberkahan, dilindungi bahaya, ataupun dilancarkan rezekinya. Pada zaman Rasulullah, Beliau sempat melarang ziarah kubur. Alasan Rasulullah SAW melarang pada saat itu adalah untuk menjaga akidah umat Islam, karena di khawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut. Setelah itu, akidah umat Islam kuat dan tidak ada ke khawatiran dari Rasulullah. Maka Rasulullah memperbolehkan para sahabat untuk melakukan ziarah, dengan alasan ziarah dapat membantu umat Islam untuk mengingat kematian. Sesuai hadist Rasulullah SAW bersabda dalam potongan hadits berikut:

"نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا"..... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) (أَبِي الْحَسِينِ مُسْلِمٌ، (٩)

Artinya :*“Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah ke kubur ibunya”* (HR. Muslim).

Abu Hurairah R.A juga berkata:

"زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي

فِي أَنْ أَسْتَعْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي اسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أُرُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي فَزُورُوا

الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ" (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) أَبِي الْحَسِينِ مُسْلِمٌ، (٣٨٩)

Artinya: *“Rasulullah Saw saat menziarahi kuburan ibunya, kemudian menangis dan tangisan itu membuat menangis orang-orang yang ada disekitarnya, lalu bersabda, “Aku mohon izin (kepada) Tuhanku untuk memohonkan ampun untuknya, namun Dia tidak mengizinkan. Kemudian aku memohon izin kepadanya untuk menziarahi kuburnya, maka aku diizinkan. (Oleh karena itu) berziarah kuburlah, karena ia bisa mengingatkan kepada kematian.”* (HR. Muslim). (KH. Adib Bisri Musthofa (Penterjemah), 2003, hlm. 149–150)

Umat muslim menyambut dengan baik atas kebolehan mereka ziarah pada zaman Rasulullah SAW yang juga memiliki tradisi ziarah kubur. Wilayah di Indonesia sendiri juga menjadi sebuah kelaziman, ziarah kubur tidak hanya di makam para leluhur atau para pahlawan, tetapi bisa juga orang-orang yang dianggap berjasa selama hidupnya bagi agama, negara, dan kehidupan si peziarah tersebut.

Hal inilah yang dapat dilihat dengan banyaknya obyek-obyek ziarah ataupun peziarah ke makam para habib, guru, kyai dan banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Rasulullah diteladani untuk memperhatikan dan saling mendoakan sesama muslim. Sekecil apapun seperti senyum itu artian dari sedekah, bersin mengucapkan syukur dan mendoakan mereka, lalu ada salam juga yang untuk mendoakan mereka. Oleh karena itu, sesuai dengan QS. Al-Hasyr/59:10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.” (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah 2021, hlm. 547).

Ayat tersebut dipahami bahwa adanya anjuran untuk mendoakan dan memohon ampun untuk orang-orang muslim yang ada di kubur. Manfaat-manfaat ziarah kubur pun dijelaskan oleh para fakih, mutakallim, dan mufasir Ahlusunnah bahwa manusia-manusia yang berakal akan mengambil manfaat dari ziarah kubur.

Kalimantan Selatan adalah salah satu yang dikenal dengan tradisi ziarah yang paling banyak. Banyak sekali makam-makam para wali ataupun guru seperti Makam Syekh Arsyad Al-Banjari, Makam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul), Makam Datu Amin, dan masih banyak lainnya. Namun, dari semua makam peneliti menarik perhatian kepada Makam Abah Guru Zuhdi. Beliau adalah KH. Ahmad Zuhdiannoor. Putra dari ulama yang cukup terkenal di Banjarmasin. Ayah beliau bernama H. Muhammad Jafri dan ibunya bernama Hj. Zahidah binti K.H. Asli. Beliau belajar di Pesantren Al Falah dan terus-menerus belajar dan menambah ilmu dengan K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau sering disebut Guru Sekumpul. Beliau belajar dengan Guru Sekumpul kurang lebih 7 tahun dan belajar beberapa ilmu, salah satunya belajar akhlak dan mengikuti Tarekat Sammaniyah.

K.H Ahmad Zuhdiannoor menjadi ulama kharismatik di Banjarmasin karena dipercaya memiliki keistimewaan dalam mengamalkan dan mengajarkan ilmu agama di majelis taklim. K.H Ahmad Zuhdiannoor yang sering disebut Abah Haji atau Guru Zuhdi ini bisa berbaur dengan masyarakat dengan menyentuh hati dan khas figur yang dikagumi dan diteladani. Majelis Taklim Guru Zuhdi setiap malam minggu di Masjid Jami Banjarmasin selalu ramai bahkan ribuan orang hadir untuk mempelajari agama. Beliau merupakan ulama kharismatik yang tidak hanya di kagumi dan dihormati oleh masyarakat namun juga dikagumi dan dihormati oleh para ulama. Majelis pengajian beliau selalu berbicara tentang tasawuf dengan sumber rujukan utama yaitu Al-Qur'an, Hadist, Kitab-Kitab guru

terdahulu. (Mujiburrahman dkk., 2012, hlm. 129)

Guru Zuhdi wafat tanggal 9 Ramadhan 1441 H/2 Mei 2020 M di Rumah Sakit Medistra Jakarta. Setelah beliau wafat, banyak sekali yang mengantar Beliau sampai saat ini peziarah banyak ke makam beliau sehingga menjadi sebuah kawasan wisata religi yang berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat sekitar seperti peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, adanya lapangan pekerjaan, dan perilaku masyarakat di lingkungan sekitar. Pedagang-pedagang sekitar makam KH. Ahmad Zuhdiannoor ini banyak bermunculan dan menjual berbagai hal barang seperti cinderamata, pakaian, dan lainnya..

Menurut salah satu petugas yang menjaga makam Guru Zuhdi, wisatawan atau peziarah setiap hari berkunjung dan paling banyak berkunjung pada hari Sabtu, dan Minggu. Belum diperkirakan pasti berapa pengunjung namun menurut beliau ada ribuan orang dan parkir selalu penuh pada hari Sabtu dan Minggu. Masyarakat setempat menciptakan lapangan usaha serta mengenalkan hasil usaha mereka. Semua komoditi tersebut memberikan dampak sosial dan perekonomian terhadap masyarakat. Banyak masyarakat sekitar yang memiliki lahan untuk parkir yang dekat area makam.

Objek makam KH. Ahmad Zuhdiannoor ini sangat mudah dijangkau oleh para peziarah lokal maupun luar daerah. Komplek sekitar kawasan Masjid Jami Banjarmasin maupun komplek kubah makam tersebut. Adanya keberadaan makam KH. Ahmad Zuhdiannoor berpengaruh terhadap perekonomian yang mempunyai ciri khas, tempat penginapan, cinderamata, penitipan kendaraan, warung makan, dan lainnya. Dari segi perekonomian tentu sangat terbantu karena

mereka dapat mencukupi kebutuhan dengan berdagang di sekitar pemakaman.

Masyarakat sekitar kawasan Masjid Jami Banjarmasin mempunyai harapan bahwa semua dagangan atau jasa yang mereka tawarkan dapat memuaskan dan bermanfaat nantinya untuk wisatawan yang akan kembali lagi untuk menikmati dagangan atau jasa yang mereka tawarkan.

Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan pedagang dan apakah daya tarik wisatawan mempengaruhi pendapatan pedagang seperti wisatawan menarik perhatian untuk mengunjungi makam Guru Zuhdi dan sarana prasarana di Makam Guru Zuhdi dan di Kawasan Masjid Jami mengalami peningkatan pendapatan.

Sehingga dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada dengan judul **“Pengaruh Wisata Religi dan Daya Tarik Wisatawan Makam KH. Ahmad Zuhdiannoor Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Masjid Jami Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kunjungan wisata religi dan daya tarik wisatawan makam KH. Ahmad Zuhdiannoor secara parsial terhadap pendapatan pedagang di kawasan Masjid Jami Banjarmasin?

2. Apakah ada kunjungan pengaruh wisata religi dan daya tarik wisatawan makam KH. Ahmad Zuhdiannoor secara simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Masjid Jami Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kunjungan pengaruh wisata religi dan daya tarik wisatawan makam KH. Ahmad Zuhdiannoor terhadap secara parsial pendapatan pedagang di kawasan Masjid Jami Banjarmasin.
2. Mengetahui kunjungan pengaruh wisata religi dan daya tarik wisatawan makam KH. Ahmad Zuhdiannoor secara simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Masjid Jami Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegiatan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dalam penelitian yang hampir atau sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran pengembangan keilmuan di bidang pendapatan pedagang serta pengaruhnya terhadap kunjungan wisata religi.

2. Secara praktisi

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendapatan pedagang serta pengaruhnya terhadap kunjungan wisata religi. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi pedagang dan masyarakat di sekitar Masjid Jami Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedagang dan masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kunjungan wisata religi makam Guru Zuhdi terhadap pendapatan pedagang di kawasan Masjid Jami Banjarmasin.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait dengan pendapatan pedagang serta pengaruhnya terhadap kunjungan wisata religi. Tujuannya agar peneliti selanjutnya dapat membuat karya ilmiah yang lebih baik dan sempurna.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam meinterpretasikan judul serta permasalahan yang akan peneliti teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokus dalam kajian, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kunjungan Wisata Religi, Kunjungan wisata religi adalah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pembelajaran agama baik individu maupun kelompok orang dengan jangka waktu sementara. (M. Liga Suryadana & Vanny Octavia, 2015, hlm. 30). Kunjungan wisata religi yang dimaksud penelitian ini adalah tempat makam yang dilakukan oleh peziarah atau pengunjung Makam KH. Ahmad Zuhdiannoor di sekitar Masjid Jami Banjarmasin.
2. KH. Ahmad Zuhdiannoor adalah putra dari ulama yang cukup terkenal di Banjarmasin. Ayah beliau bernama H. Muhammad Jafri dan ibunya bernama Hj. Zahidah binti K.H. Asli. Beliau belajar di Pesantren Al Falah dan terus-menerus belajar dan menambah ilmu dengan K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau sering kita sebut Guru Sekumpul. K.H Ahmad Zuhdiannoor yang sering disebut Abah Haji atau Guru Zuhdi ini bisa berbaur dengan masyarakat dengan menyentuh hati dan khas figur yang dikagumi dan diteladani. Majelis Taklim Guru Zuhdi setiap malam minggu di Masjid Jami Banjarmasin selalu ramai bahkan ribuan orang hadir untuk mempelajari agama. (Mujiburrahman dkk., 2012, hlm. 128) .

3. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (KBBI, 2022).
Pendapatan yang dimaksud oleh peneliti adalah pendapatan yang didapat oleh pedagang di sekitar kawasan Masjid Jami Banjarmasin.
4. Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan cara memperjual-belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. (Sujatmiko, 2014, hlm. 231) Pedagang yang dimaksud peneliti ini ialah pedagang yang mempunyai pendapatan di sekitar Masjid Jami Banjarmasin.
5. Daya Tarik Wisatawan merupakan segala sesuatu yang mempunyai kemudahan, keunikan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, budaya, kekayaan alam, dan hasil budaya manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. (Dispar Kabupaten Badung, 2020). Daya tarik wisatawan yang dimaksud peneliti ini adalah daya tarik makam Guru Zuhdi yang menjadi alasan kunjungan para wisatawan atau peziarah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

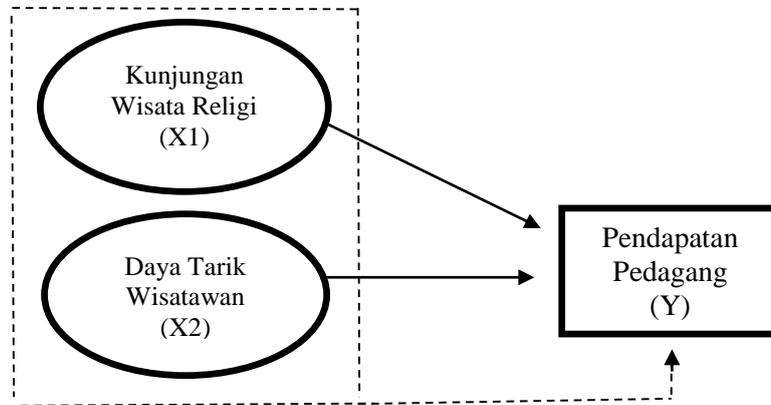
1. Mufarraha Tul Jannah (2019) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Judul: *Pengaruh Adanya Peziarah Makam Abah Guru Zaini Terhadap Pendapatan Pedagang Di Jalan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar*. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu penelitian “Pengaruh Adanya Peziarah Makam Abah Guru Zaini Terhadap Pendapatan Pedagang Di Jalan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar” oleh Mufarraha Tul Jannah bahwa memang benar variabel Makam Abah Guru (X) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel pendapatan pedagang di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik (Y) sebesar 59,7%. Persamaan penelitian ini mengenai pendapatan, hanya saja penelitian ini berfokus pada para pedagang yang berprofesi pedagang bukan masyarakat. Variabel yang digunakan berbeda, variabel disini menggunakan kunjungan wisata religi guru KH. Ahmad Zuhdiannoor, sedangkan variabel pada penelitian ini yaitu adanya peziarah makam Abah Guru Sekumpul. Metode ini menggunakan metode kuantitatif.
2. Septia Arnisa Sari (2020) Universitas Islam Negeri Sultah Thaha Saifuddin Jambi. Judul : *Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddik Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Kec. Sungai Indragiri Kab.*

Indragiri Hilir Riau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berpengaruh positif untuk kunjungan wisata makam Syekh Abdurrahman Siddik terhadap pendapatan pedagang sebesar 25,3% sementara sisanya 75.7% merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini. Persamaan subyek penelitian tersebut menggunakan kunjungan wisata makam. Perbedaan penelitian tersebut adalah variabel yaitu variabel ini menggunakan kunjungan wisata religi, sedangkan variabel ini menggunakan wisata religi.

3. Koko Ardiansyah, Sumar, Ari Agung Nugroho (2022) Universitas Bangka Belitung (2022). Judul *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif sebesar 58,6% Persamaan subyek penelitian ini adalah menggunakan subyek Daya Tarik Wisata. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel wisata religi sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, dan Fasilitas.

G. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan Gambar :

- : Uji secara Parsial
- : Uji secara Simultan
- : Variabel Independent
- : Variabel Dependent

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap pemasalahan yang dihadapi. (Syahrums & Salim, 2014, hlm. 98).

Adapun rumus untuk menentukan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_1 : \beta_1 = 0$; Kunjungan wisata religi dan daya tarik wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di makam KH. Ahmad Zuhdiannoor.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$; Kunjungan wisata religi dan daya tarik wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di makam KH. Ahmad Zuhdiannoor.

2. $H_2 : \beta_2 = 0$; Kunjungan wisata religi, daya tarik wisatawan, berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di makam KH. Ahmad Zuhdiannoor.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$; Kunjungan wisata religi, daya tarik wisatawan, tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di makam KH. Ahmad Zuhdiannoor.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang pariwisata, wisata religi, manajemen pariwisata, pendapatan pedagang, daya tarik wisatawan, .

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan yang terdiri atas: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum KH. Ahmad Zuhdiannoor, karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji analisis regresi linier berganda, hasil uji hipotesis, dan hasil analisis data yang menjawab dari rumusan masalah.

Bab kelima, merupakan penutup. Dalam bab ini berisi ssimpulan dan saran-saran.